



Accepted:	Revised:	Published:
November 2023	December 2023	February 2024

Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang

Ibrahim, Saipul Annur, Iya Rahma

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail correspondence: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research is titled "Implementation of Teacher Performance Supervision at SD Negeri 88 Palembang." This study aims to understand how the implementation of teacher performance supervision is carried out at SD Negeri 88 Palembang. The research design employed in this study is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and conclusion. The findings of the research indicate that the implementation of teacher performance supervision has been carried out effectively and regularly every year. The stages of teacher performance supervision consist of planning, implementation, and evaluation. The program for teacher performance supervision has been executed according to the established plan, and the process has been well-implemented. This is evident in the procedural execution of teacher performance supervision, covering the planning, implementation, and evaluation stages. In the planning stage, the school head forms a supervision team and reviews records or documents related to the subject of supervision. The implementation stage involves using the classroom visitation technique, where the school head actively participates in the field. Finally, the evaluation stage assesses the results of the well-executed supervision, with the school head, supervision team, and subject of supervision collectively discussing the outcomes. Challenges in the implementation of supervision include the duration or timing of supervision. School heads may sometimes have limited time to conduct supervision, and teachers may not always be prepared for the routine supervisory process, viewing it as a daunting activity because their superiors are the ones evaluating them. Solutions to these challenges include effective time management by school heads and changing the mindset of teachers to see supervision not as a threatening activity but as an evaluation tool to improve their performance.

Keywords: Supervision; Teacher Performance; elementary school

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SD Negeri 88 Palembang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SD Negeri 88 Palembang. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kinerja guru sudah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Tahapan pelaksanaan supervisi kinerja guru ini terdiri dari tahap perencanaan supervisi, tahap pelaksanaan supervisi dan tahap evaluasi supervisi. Program pelaksanaan supervisi kinerja guru telah berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan, dan proses pelaksanaan supervisi kinerja guru ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terselenggaranya pelaksanaan supervisi kinerja guru ini secara prosedural sudah dijalankan dengan cukup baik, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan. Dari tahap perencanaan supervisi, kepala sekolah membentuk tim penyusun supervisi dan melihat catatan atau dokumen mengenai subjek supervisi, lanjut ke tahap pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik kunjungan kelas yang mana kepala sekolah langsung yang turun aktif kelapangan dan akhirnya sampai pada tahap evaluasi hasil supervisi yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah karena kepala sekolah, tim penyusun supervisi dan subjek supervisi bersama-sama membahas hasil supervisi. Kendala dalam pelaksanaan supervisi yakni durasi atau waktu pelaksanaan supervisi, kepala sekolah kadang memiliki waktu yang sedikit untuk melaksanakan supervisi kepada guru, kemudian guru kadang tidak siap dengan proses supervisi yang dilaksanakan secara rutin, mereka merasa proses supervisi merupakan kegiatan yang menakutkan bagi mereka, karena yang melakukan penilaian adalah pimpinan mereka. Solusi yang bisa dilakukan adalah manajemen waktu yang harus dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah terhadap guru, agar prosesnya bisa efisien dan mindset guru harus diubah bahwa supervisi bukanlah kegiatan yang menakutkan, tetapi menjadi bahan evaluasi bagi mereka untuk lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Kata Kunci: Supervisi; Kinerja Guru; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, di mana berbagai tantangan dapat diatasi melalui upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Huda, 2015). Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa dengan martabat. Tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membimbing perkembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan guru kepada murid. Dalam konteks pendidikan, interaksi antara guru dan siswa (Mustajib et al., 2022). Kepala sekolah juga memiliki peran kunci sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan, dengan pola kepemimpinan yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkat pendidikan. Guru dianggap sebagai kunci utama dalam sistem pendidikan,

dan fungsi dasar pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kinerja guru dianggap memiliki dampak signifikan terhadap kualitas dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Ketika berperan sebagai guru, tugas utamanya adalah memberikan pengajaran dan membimbing siswa dalam memahami mata pelajaran tertentu. Sementara itu, bagi kepala sekolah, tugas intinya adalah "memimpin" dan "mengelola" tim guru dengan sifat-sifatnya agar dapat bekerja optimal demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Siagian, 2007). Kepala Madrasah wajib memiliki kompetensi dalam proses kepemimpinannya, beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yakni kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial (Aprilana et al., 2017).

Salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi. Dalam konteks pendidikan, supervisi selalu berfokus pada perbaikan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan diartikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004, p. 46). Dalam usaha meningkatkan program sekolah, kepala sekolah sebagai pengawas dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan (Larasati, 2019). Supervisi dapat diimplementasikan melalui beragam pendekatan dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan bersama. Teknik supervisi pendidikan merujuk pada cara atau metode yang digunakan pengawas pendidikan untuk memberikan dukungan atau bantuan kepada guru.

Melalui praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap profesional guru. Supervisi menjadi salah satu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi di sekolah memegang peranan penting dalam konteks peningkatan kualitas guru secara spesifik dan peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Supervisi dianggap sebagai kegiatan koordinasi dan bimbingan terus-menerus terhadap pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok. Secara esensial, semua bantuan yang diberikan bertujuan untuk perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran (Iskandar dan Mukhtar, 2009). Selanjutnya, Purwanto menyatakan bahwa supervisi adalah semua bantuan yang diberikan oleh pemimpin sekolah, yang difokuskan pada pengembangan kepemimpinan guru-guru dan staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2014).

Supervisi bukan sekadar pengawasan, melainkan merupakan suatu proses pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Tujuan dari supervisi ini adalah membantu kepala sekolah mengidentifikasi persiapan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, memberikan dukungan serta solusi bagi guru yang mengalami kesulitan, hingga tahap evaluasi tugas guru, dengan tujuan akhir menciptakan masyarakat belajar yang memuaskan bagi orang tua siswa dan sekolah itu sendiri.

Dalam pelaksanaan supervisi, terdapat proses yang menjadi tahapan krusial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga bertujuan agar guru merasakan bahwa perkembangannya dinilai, dengan harapan terjadi perubahan positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Secara khusus, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru dalam pengembangan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan penekanan pada tahapan pelaksanaan supervisi, bahwa supervisi merupakan suatu proses yang melibatkan langkah-langkah tertentu untuk memberikan pengalaman perubahan yang

positif bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Suharsaputra, 2018, p. 164). Kinerja guru, pada dasarnya, mencakup aktivitas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Hal ini mencerminkan prestasi kerjanya dalam menjalankan peran tersebut, dan jelas bahwa menjadi guru bukanlah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru.

Dalam situasi saat ini, peningkatan kinerja guru, terutama dalam pelaksanaan tugasnya dalam proses pembelajaran, memerlukan pengembangan dan perubahan menuju pendekatan yang lebih inovatif. Kinerja guru yang bersifat inovatif menjadi faktor kunci untuk keberhasilan implementasi inovasi pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Kinerja guru merupakan elemen saling berinteraksi yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan mampu menyelenggarakan proses pendidikan sesuai dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat penerima lulusan (Binjei, 2021). Dengan kinerja guru yang berkualitas, mereka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mencatat bahwa supervisi terhadap kinerja guru di SD Negeri 88 Palembang telah dilaksanakan dengan baik. Pernyataan ini berasal dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dapat dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan dukungan dari tim supervisi yang dibentuk oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk melakukan supervisi kinerja guru secara efektif guna membina kinerja mereka. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dianggap sangat penting dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas mengajar. Meskipun demikian, beberapa kendala muncul dalam pelaksanaan supervisi kinerja guru, termasuk masalah penjadwalan yang kadang tidak sesuai antara kepala sekolah dan guru, serta persepsi guru terhadap proses supervisi yang dianggap menakutkan oleh sebagian dari mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi kinerja guru di SD Negeri 88 Palembang. Objek penelitian yakni beralamat di Jl. Jend. A. Yani RT. 20 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Berdasarkan objek yang dibahas, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan, seperti yang dijelaskan oleh Annur, menggunakan objek penelitian sebagai sumber data atau informasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus, di mana fokusnya adalah menganalisis interaksi antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam peristiwa yang telah terjadi (Annur, 2018). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana suatu peristiwa mengalami perkembangan secara sistematis dalam jangka waktu yang panjang.

Studi kasus, sebagai jenis penelitian kualitatif, dilakukan dalam konteks tertentu dan melibatkan program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok (Rahardjo, 2020). Pendekatan ini membantu dalam memperoleh gambaran kasar mengenai latar belakang, situasi, dan interaksi yang terjadi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sesuai dengan rancangan penelitian umum yang mengadopsi metode kualitatif. Pendekatan ini cenderung bersifat sementara dan lebih fokus pada pembentukan teori substantif berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan penelitian (Sukidin, 2005).

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, dan aspek-aspek lain secara menyeluruh (Moleong, 2019). Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode alamiah, baik dari segi bahasa maupun dalam konteks alam tertentu. Menurut Kristiawan dan Elnanda (2017), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Informan dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah yang memberikan data terkait proses pelaksanaan supervisi kinerja guru. Data tersebut mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi kinerja guru, kontribusi wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum terhadap pelaksanaan supervisi kinerja guru, peran kepala tata usaha dalam administrasi supervisi kinerja guru, dan partisipasi guru dalam supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran di sekolah.

Dalam upaya mengungkap data mengenai supervisi kinerja guru di SD Negeri 88 Palembang, metode pengumpulan data menjadi sangat penting. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data (Adib, 2016). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan supervisi kinerja guru. Untuk memastikan keabsahan data secara ilmiah, penelitian ini juga melakukan pemeriksaan keabsahan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2022) Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya untuk mencapai hasil penelitian (Arikunto, 2014).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode dengan terlibat secara langsung di lapangan. Metode ini mencakup observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumen, dan diskusi kelompok terfokus. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi dan mengklasifikasi data, di mana peneliti menyortir data mentah untuk memilih informasi yang paling relevan. Data kualitatif yang berasal dari wawancara dan observasi perlu diurutkan untuk memfasilitasi klasifikasi yang sesuai, misalnya, berdasarkan informan atau lokasi survei.

Setelah tahap reduksi dan klasifikasi, peneliti melanjutkan ke tahap representasi data. Pada tahap ini, mereka merancang matriks data kualitatif dengan baris dan kolom, menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam bidang metrik. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti deskripsi, bagan, diagram alur, atau diagram untuk memudahkan pembacaan.

Langkah terakhir dari proses ini adalah menyusun kesimpulan setelah melalui tiga proses sebelumnya. Kesimpulan harus mencakup semua informasi relevan yang ditemukan dalam penelitian, dan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan kesimpulan harus jelas dan mudah dipahami tanpa menyebabkan kebingungan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan pengawasan atau supervisi, di mana tugas supervisor adalah menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam program tersebut. Supervisi diartikan sebagai kegiatan pembinaan yang terencana, bertujuan memberikan dukungan kepada guru dan staf sekolah agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Teknik supervisi pendidikan merupakan

instrumen yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, seorang supervisor perlu memahami dan menerapkan berbagai teknik supervisi.

Penulis akan menguraikan beberapa aspek temuan peneliti yang meliputi paparan data, temuan peneliti, dan analisis permasalahan. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis untuk dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan peneliti yang terkait dengan program pelaksanaan supervisi kinerja guru di SD N 88 Palembang.

Perencanaan Supervisi

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang strategi dan misi guna melaksanakan tugasnya, serta mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai target operasional sekolah (Setyaningsih et al., 2022), dalam prosesnya, salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah perencanaan, khususnya perencanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa supervisi dianggap sebagai kegiatan rutin dan merupakan bagian integral dari tugas pokok kepala sekolah. Kompetensi supervisi pendidikan dianggap penting dan harus dimiliki oleh kepala sekolah. Tujuan dari kegiatan supervisi ini adalah memberikan bimbingan dan pengawasan kepada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dengan maksud untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa supervisi kinerja guru di SD N 88 Palembang yang dilakukan oleh kepala sekolah telah dilaksanakan secara rutin. Indikator pelaksanaan supervisi melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Semua kegiatan tersebut merupakan bagian integral dari tugas kepala sekolah.

Dalam perencanaan supervisi, terlibat penyusunan dokumen perencanaan pemantauan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan perencanaan mencakup persiapan dokumen terkait guru yang akan disupervisi serta penyesuaian waktu pelaksanaan supervisi dengan waktu belajar mengajar.

Menurut kepala sekolah, untuk melaksanakan supervisi, kepala sekolah membentuk tim penyusun supervisi yang terdiri dari beberapa guru senior. Dalam tahap ini, kepala sekolah dan tim penyusun mempersiapkan dokumen atau catatan yang akan digunakan selama pelaksanaan supervisi, termasuk pembuatan kelengkapan aspek supervisi dan instrumen penilaian.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi pada program pelaksanaan supervisi kinerja guru ini telah dilaksanakan dengan baik. Supervisor dan tim penyusun supervisi telah melakukan perencanaan yang sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan serangkaian kegiatan di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan proses pendidikan. Fungsi pengawasan mencakup kontrol terhadap kuantitas dan kualitas kinerja personil melalui supervisi kelas (Maujud, 2018).

Supervisor memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengawasi jalannya proses pendidikan. Guru atau pendidik dibimbing melalui kegiatan supervisi pendidikan di sekolah atau madrasah, dengan tujuan agar proses pendidikan berjalan kondusif, efektif, dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pengawasan terhadap para guru, yang kerap disebut sebagai pengawasan akademik, merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan mendukung pengembangan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Fokus utamanya adalah meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru, dengan harapan dapat meningkatkan mutu lulusan siswa.

Kegiatan pengawasan akademik melibatkan upaya membantu guru mencapai tujuan pengajaran, yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan memberikan bantuan profesional. Selain itu, pengawasan akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis, yang diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan kinerja guru di sekolah.

Pengembangan keterampilan guru tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi guru. Dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, diharapkan kualitas akademik akan meningkat. Tanggung jawab pelaksanaan pengawasan di sekolah ditempatkan pada kepala sekolah, sehingga penting bagi kepala sekolah untuk memiliki kompetensi pengawasan.

Dari hasil wawancara dengan guru di SDN 88 Palembang, pelaksanaan pengawasan dianggap sebagai bantuan bagi guru. Meskipun terdapat unsur penilaian dalam pengawasan akademik, perlu diingat bahwa pengawasan berbeda dengan penilaian kinerja guru. Dalam konteks pengawasan akademik, penilaian lebih difokuskan pada unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, suatu kegiatan yang menjadi bagian integral dari proses pengawasan.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran dalam memberikan bimbingan tidak hanya kepada tugas guru dalam menjalankan tanggung jawabnya, tetapi juga dalam pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah. (Yuliani & Kristiawan, 2017). Penyelenggaraan pengawasan tidak hanya merupakan tugas kepala sekolah, tetapi juga melibatkan wakil kepala sekolah dan guru-guru senior. Kepala sekolah dapat memberikan wewenang kepada guru senior yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai dalam pengawasan.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pelaksanaan pengawasan di SD Negeri 88 Palembang telah dilakukan secara teratur. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memainkan peran yang sangat signifikan dalam mengevaluasi aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Kepala sekolah, bersama dengan tim penyusun pengawasan, secara aktif terlibat dalam kegiatan pengawasan dengan tujuan membimbing para guru dan memberikan motivasi agar mereka dapat lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.

Dalam konteks pengawasan kinerja guru, kepala sekolah berhasil menjalankan tugas pengawasan secara optimal untuk membina kinerja guru. Peran kepala sekolah sebagai pengawas dianggap sangat penting dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar (Ibrahim, 2021).

Teknik dalam pelaksanaan supervisi menjadi aspek penting yang perlu diimplementasikan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru (Untung dan Umi Kalsum, 2023), terkait dengan teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan program supervisi kepada para guru dengan dua teknik, yaitu supervisi individu dan supervisi kelompok.

Dalam melaksanakan pengawasan kinerja guru, kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas secara individual. Teknik ini dianggap sebagai sarana efektif untuk mendorong peningkatan metode pengajaran dan pembelajaran guru. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai pelaksanaan pengawasan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim, sekolah memiliki peran sebagai lembaga yang mengembangkan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, karakter, aspek sosial-emosional, dan keterampilan siswa (Ibrahim et al., 2023). Kegiatan pelaksanaan dianggap sebagai tindakan konkret yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan pendidik (Larasati, 2019).

Sebagai kegiatan yang melibatkan pemberian bantuan dari supervisor kepada para guru, agar dapat berjalan secara efektif, pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dan perlu ada tindak lanjut untuk mengevaluasi keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

Ini juga diperkuat oleh hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan supervisi menggunakan metode kunjungan kelas, kepala sekolah melakukan observasi langsung dan penilaian terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan supervisi, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip yang terlibat dalam prosesnya.

Beberapa prinsip dalam pelaksanaan pengawasan akademik melibatkan aspek-aspek berikut: Pertama, prinsip praktis mengindikasikan bahwa pelaksanaannya dapat dijalankan dengan mudah sesuai dengan kondisi di sekolah. Kedua, prinsip sistematis menunjukkan bahwa itu dikembangkan sesuai dengan perencanaan program pengawasan dan tujuan pembelajaran. Ketiga, prinsip objektif menandakan bahwa masukan data/informasi sesuai dengan berbagai aspek instrumen. Keempat, prinsip realistik didasarkan pada kenyataan sebenarnya. Kelima, prinsip antisipatif menunjukkan kemampuan untuk menghadapi potensi masalah yang mungkin muncul. Keenam, prinsip konstruktif bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam pengembangan proses pembelajaran. Ketujuh, prinsip kooperatif menandakan adanya kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam pengembangan pembelajaran.

Prinsip berikutnya adalah kekeluargaan, yang mengindikasikan pertimbangan terhadap aspek-aspek saling asah, asih, dan asuh dalam pengembangan pembelajaran. Prinsip demokratis menyiratkan bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan pengawasan akademik. Prinsip aktif menunjukkan bahwa guru dan supervisor harus berpartisipasi secara aktif. Prinsip humanis mencerminkan kemampuan menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor. Prinsip berkesinambungan menekankan bahwa pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah. Prinsip terpadu menandakan penyatuan dengan program pendidikan, sementara prinsip komprehensif memastikan pemenuhan ketiga tujuan pengawasan akademik di atas.

Dalam proses pelaksanaannya para guru berperan dalam proses dan diharapkan dalam menjadi motivasi yang baik bagi guru dalam menjalankan tugasnya dan terdorong untuk bisa melakukan perbaikan secara terus menerus, berdasarkan masukan dan hasil evaluasi dari kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya Kepala sekolah rutin dan menjadi agenda setiap semesternya untuk bisa melaksanakan supervisi dengan berbagai macam model, termasuk supervisi dengan model kunjungan kelas. Kepala sekolah datang langsung ke kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mulai mengamati serta merekam hal apa yang terjadi di kelas.

Menurut kepala sekolah, salah satu metode dalam mengawasi kinerja guru adalah melalui teknik supervisi individual, yang mencakup kunjungan kelas, kunjungan observasi, pertemuan individual, dan kunjungan antar kelas. Kunjungan kelas adalah ketika kepala sekolah atau supervisor mengunjungi kelas untuk mengamati kegiatan mengajar guru secara langsung. Tujuannya adalah untuk menilai kelebihan dan kekurangan yang mungkin perlu diperbaiki. Proses kunjungan kelas terdiri dari empat langkah, yaitu persiapan, pengamatan selama kunjungan, akhir kunjungan, dan tindak lanjut.

Kunjungan observasi melibatkan tugas guru untuk mengawasi rekan guru yang sedang menerapkan metode pengajaran dalam suatu mata pelajaran. Observasi dapat dilakukan di sekolah tempat guru bekerja atau dengan mengunjungi sekolah lain. Aspek-aspek yang diamati mencakup aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, variasi metode pengajaran, kesesuaian antara penggunaan media dengan materi, kesesuaian antara penggunaan metode dengan materi, serta reaksi mental peserta didik.

Pertemuan individual merupakan interaksi antara supervisor dan guru melalui pertemuan, percakapan, dialog, dan pertukaran ide. Tujuannya adalah untuk merancang perangkat pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan kemampuan mengajar guru, serta mengidentifikasi serta memperbaiki kelemahan dan kekurangan guru. Dalam pertemuan ini, supervisor berupaya untuk mengungkap sisi positif guru, mendorong guru untuk membicarakan masalah yang dihadapi beserta solusinya, dan menyetujui solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kunjungan antar kelas melibatkan kegiatan guru mengunjungi kelas lain di sekolah untuk berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang perlu diambil dalam kunjungan antar kelas melibatkan perencanaan yang dijadwalkan, pemilihan guru yang akan dikunjungi, penentuan guru yang akan melakukan kunjungan, partisipasi kepala sekolah untuk memastikan kelancaran kunjungan, pelaksanaan tindak lanjut setelah kunjungan, dan penerapan hasil kunjungan oleh guru peserta sesuai dengan kondisi dan kemampuannya masing-masing.

Evaluasi Supervisi

Kegiatan evaluasi merupakan upaya untuk meninjau keberhasilan pelaksanaan supervisi, dengan hasilnya dijadikan panduan dalam merancang program perencanaan berikutnya. Evaluasi ini diperlukan sebagai bagian dari fungsi manajemen, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi supervisi mencakup penilaian terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan pertanyaan apakah supervisi sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Tindak lanjut dari evaluasi ini melibatkan pemberian saran sebagai langkah awal. Jika masalah belum dapat diatasi setelah menerima saran, guru yang bersangkutan dapat dimasukkan ke dalam kegiatan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini bertujuan untuk membantu guru mengatasi hambatan yang dihadapi.

Selama proses evaluasi, para guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, supervisor juga menyajikan data secara objektif. Setelah itu, guru yang sedang disupervisi diberikan arahan dan penguatan untuk membantu mereka mengatasi permasalahan yang diidentifikasi.

Dalam melaksanakan evaluasi pada program supervisi kinerja guru, kepala sekolah dan tim penyusun supervisi mengadakan pertemuan dengan guru yang telah disupervisi untuk

menanyakan bagaimana pendapatnya mengenai proses pembelajaran berlangsung serta menunjukkan instrumen dan catatan hasil supervisi yang akan kami gunakan untuk melakukan diskusi mengenai hasil tersebut. Jika hasilnya baik maka perlu adanya apresiasi dari pihak sekolah, tetapi jika sebaliknya maka guru tersebut harus mengikuti kegiatan ilmiah.

Selanjutnya, objek supervisi diharapkan untuk menyempurnakan aspek akademisnya, karena kelengkapan akademis menjadi fokus penelitian yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa saat kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas dalam supervisi, perhatian utama terhadap kelengkapan akademis guru, seperti RPP dan Silabus, menjadi jelas. Ketika kepala sekolah mengevaluasi kelengkapan akademis guru selama supervisi, seperti contohnya ketika guru tidak memiliki RPP, hal ini dapat menjadi catatan penting dan sekaligus sebagai peringatan dalam proses supervisi (Ibrahim, 2021). Kepala sekolah dan tim penyusun supervisi juga memberikan motivasi, saran serta solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa dalam mengevaluasi program supervisi di SD Negeri 88 Palembang ini sudah dilakukan dengan baik. Dapat dilihat dari hasil wawancara dimana kepala sekolah langsung mengakan pertemuan dengan guru untuk membahas tentang hasil pelaksanaan supervisi. Dari hasil supervisi tersebut ada beberapa guru yang masih memiliki kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga harus diikutsertakan kedalam kegiatan ilmiah dengan harapan untuk kedepannya bisa lebih baik lagi.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa dalam melaksanakan supervisi di SD Negeri 88 Palembang telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada sedikit kendala yang perlu dilengkapi, dan kepala sekolah juga selalu melakukan upaya untuk memberikan solusi yang terbaik sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik. Hal ini data dilihat dari terlaksananya kegiatan supervisi mulai dari melakukan pengecekan dokumen mengenai guru yang akan disupervisi, lanjut ketahap pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah langsung dilapangan menggunakan teknik kunjungan kelas, dan terakhir mengadakan rapat mengenai hasil kegiatan supervisi.

Daftar Pustaka

- Adib, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri.
- Ahmadi, C. N. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1975>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Tabrani Rusyan, W. W. (2020). Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan

- Inspiratif. Yogyakarta: Deepublish.
- Azhari, A. (2018). *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Rian Putra.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1975>
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Binjei, M. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Lingkup UPT. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Peusangan Bireuen. *Education Research*, 1(3), 218–225.
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 165–188. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Larasati. (2019). Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Jurnal Artikel*, 1(1), 1–11.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mustajib, M., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2022). Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 77–84. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.13747>
- Rahardjo, M. (2020). Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif. In *UIN Malang Media Informasi dan Kebijakan Kampus*.
- Setyaningsih, K., Ibrahim, & Devi, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA An-Nur Tebing Suluh Kec . Lempuing. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 122–132. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013>